

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERCAPAIAN
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK NEGERI
PEMBINA LIMBOTO**

***FACTORS INFLUENCING THE ACHIEVEMENT OF PERSONAL SOCIAL
DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN AT PEMBINA LIMBOTO STATE
KINDERGARTEN***

Wiwi Susanti Piola^{1*}, Andi Akifa Sudirman², Ma'ratul Jannah Blongkod³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas muhammadiyah Gorontalo

*E-mail: wiwisusantipiola@umgo.ac.id

Abstrak

Anak prasekolah memiliki masa perkembangan yang sangat penting dan penuh dengan perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan mereka. Perkembangan sosial pada anak sangat penting untuk diperhatikan karena akan berdampak pada cara mereka bersosialisasi di fase kehidupan selanjutnya yang dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Limboto pada bulan September 2024 – Januari 2025. Pengambilan sampel sebanyak 56 responden menggunakan teknik cluster sampling yaitu jumlah sampel dibagi 4 kelompok untuk setiap perwakilan usia. Hasil penelitian menunjukkan diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, pola asuh terbanyak yaitu kategori demokratis 48 responden (85,6%), pola asuh otoriter 4 responden (7,1%), serta pola asuh kategori permisif sebanyak 4 responden (7,1%). Teman sebaya terbanyak yaitu kategori sedang 36 responden (64,3%), kategori tinggi 15 responden (28,6%), serta kategori rendah 4 responden (7,1%). Stimulasi tumbuh kembang terbanyak yaitu kategori baik 52 responden (92,9%), serta kategori kurang 4 responden (7,1%). Personal sosial terbanyak yaitu kategori normal 52 responden (92,9%), serta kategori suspect 4 responden (7,1%). kesimpulannya faktor yang paling berpengaruh adalah stimulasi tumbuh kembang, dengan korelasi 0,731, yang menunjukkan pengaruh kuat positif. Artinya, semakin baik stimulasi tumbuh kembang yang diterima anak, semakin normal perkembangan personal sosialnya.

Kata kunci: Anak Pra Sekolah, Perkembangan, Personal Sosial

Abstract

Preschoolers experience a crucial developmental period filled with significant changes in various aspects of their lives. Social development in children is essential to pay attention to because it will impact how they socialize in later life, which is influenced by several factors. The purpose of this study was to determine the factors influencing the achievement of personal-social development in preschool-aged children. The research method used in this study was a quantitative analytical survey design with a cross-sectional approach. This study was conducted at Pembina Limboto State Kindergarten from September 2024 to January 2025. A sample of 56 respondents was taken using the cluster sampling technique, the number of samples was divided into 4 groups for each age representative. The results of the study showed that from the number of respondents as many as 56 preschool children, most common parenting style was the democratic category with 48 respondents (85.6%), authoritarian parenting with 4 respondents (7.1%), and permissive parenting with 4 respondents (7.1%). The most common peer group was the medium category with 36 respondents (64.3%), the high category with 15 respondents (28.6%), and low category with 4 respondents (7.1%). The most common growth and development stimulation was the good category with 52 respondents (92.9%), and the less category with 4 respondents (7.1%). The most common personal and social category was the normal category with 52 respondents (92.9%), and the suspect category with 4 respondents (7.1%). In conclusion, the most influential factor was growth and development stimulation, with a correlation of 0.731, which indicates a strong positive influence. This means that the better the growth and development stimulation a child receives, the more normal their personal and social development will be.

Keywords: Preschool Children, Development, Personal Social

Pendahuluan

Perkembangan personal-sosial dimulai sejak lahir dan mencakup kemampuan membantu diri sendiri, seperti mencuci tangan, menggunakan toilet, menggunakan alat makan, berpakaian, dan mengerjakan tugas sendiri. Anak juga belajar berkomunikasi secara efektif, mengembangkan kemampuan gerak fisik, serta membangun hubungan sosial yang baik. Semua aspek perkembangan ini saling terkait dan saling mendukung, membentuk dasar bagi kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan anak untuk berinteraksi dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. (Andriyani et al. , 2022).

Beberapa faktor memengaruhi perkembangan sosial anak meliputi faktor biologis, lingkungan, dan hubungan sosial. Faktor-faktor ini dapat dibagi dalam beberapa elemen inti. Pertama, faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, stimulasi tumbuh kembang, pengetahuan orang tua, serta jumlah saudara dalam keluarga. Kedua, faktor penggunaan gadget yang dapat memengaruhi interaksi sosial dan kebiasaan anak. Ketiga, faktor teman sebaya yang berpengaruh dalam membentuk kemampuan sosial anak di luar lingkungan keluarga (Aurora et al. , 2024).

Pola asuh yang baik memegang peran penting dalam meningkatkan capaian perkembangan personal sosial anak. Ketika orang tua atau *caregiver* memberikan pola asuh yang responsif, penuh kasih, dan mendukung, anak cenderung mengalami perkembangan yang lebih optimal dalam hal sosial (Santi & Asri, 2022). Sebaliknya pola asuh yang kurang mendukung, seperti berpola asuh otoriter, terlalu permisif, tidak konsisten, tidak adil, atau kurang memberikan dukungan emosional, dapat merusak perkembangan personal-sosial anak. Selain itu faktor teman sebaya yang memiliki interaksi tidak sehat atau tidak mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak dengan membentuk perilaku negatif, konformitas yang tidak sehat, menghadapi tekanan sosial yang merugikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Limboto dimana pada studi pendahuluan yang dilakukan pada sejumlah anak didapatkan 5 siswa dengan perilaku kurang bergaul dengan teman sebaya. Siswa ini lebih senang menyendiri dan mudah menangis jika diajak interaksi oleh teman maupun guru. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa tersebut lebih senang jika ditemani dengan orang tuanya, tidak ingin ditinggal oleh orangtuanya atau pengasuh dan sulit bergaul dengan teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diantaranya sebanyak 3 siswa dengan usia 36-

47 bulan masih belum bisa menyebutkan nama temannya, berpakaian dengan bantuan, 2 siswa lainnya kelompok usia 48-59 bulan belum bisa menggosok gigi tanpa bantuan, belum bisa mengambil makan secara mandiri, dan belum pernah mengenal permainan tradisional seperti ular tangga dan sejenisnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Tk Negeri Pembina limboto pada bulan September 2024 sampai dengan Januari 2025. Penelitian ini dimulai dari proses penyusunan naskah penelitian dengan mengambil data awal di tempat penelitian, melakukan penetapan jumlah sampel, pengisian kuesioner dan skrining *Denver II*. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 127 anak, Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan total sampel 56 anak dibagi untuk setiap perwakilan usia 3, 4, 5, 6 tahun masing-masing sejumlah 14 responden.

Instrumen penelitian menggunakan Lembar observasi dan Kuisisioner. Kuisisioner pola asuh dari penelitian (Abo & Affiifi, 2021) memiliki empat pilihan jawaban (sangat setuju hingga sangat tidak setuju) dengan skala 4-1. Skor setiap pertanyaan dijumlahkan dan diklasifikasikan. Pertanyaan berjumlah 15 dibagi menjadi *Favorable* (positif) dan *Unfavorable* (negatif), sesuai dengan nomor pertanyaannya. Kuisisioner teman sebaya dengan jumlah pertanyaan 15 dari penelitian (S. K. W. Ningsih, 2019) memiliki empat pilihan jawaban (sangat sesuai hingga sangat tidak sesuai) dengan skala 4-1. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Kuisisioner stimulasi tumbuh kembang dari penelitian (LARASATI, 2018) dengan jumlah pertanyaan 16 mengacu pada SDIDTK dan memiliki dua pilihan jawaban: Ya dan Tidak. Skala penilaian adalah 1-0, dengan skor 1 untuk jawaban yang tepat dan 0 untuk yang tidak tepat. Lembar observasi perkembangan personal sosial berdasarkan Denver II melibatkan observasi langsung dengan empat kategori penilaian: *advanced*, *normal*, *caution*, dan *delay*. Hasil observasi dicatat dalam lembar Denver II dan diinterpretasikan menjadi kesimpulan akhir: *Normal*, *Suspect*, atau *Unstable*.

Analisa data meliputi analisis univariat yang mendeskripsikan variabel penelitian seperti usia, jenis kelamin, personal sosial anak pra-sekolah, pola asuh, teman sebaya, stimulasi tumbuh kembang. Analisa bivariat dilakukan dengan uji beda proporsi dua kelompok menggunakan Uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha < 0,05$).

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|-----------|-------------|
| Usia | | |
| 3 Tahun | 14 | 25% |
| 4 Tahun | 14 | 25% |
| 5 Tahun | 14 | 25% |
| 6 Tahun | 14 | 25% |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 18 | 32,1% |
| Perempuan | 38 | 67,9% |
| Total | 56 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 56 anak pra sekolah, kategori umur memiliki jumlah nilai sama yaitu sebanyak 14 responden dikarenakan menggunakan metode sampel *cluster*, pada jenis kelamin yaitu terbanyak perempuan 38 responden (67,9%) dan laki-laki 18 responden (32,1%).

Tabel 2 Karakteristik Pola Asuh responden di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Pola Asuh | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Otoriter | 4 | 7,1% |
| Demokratis | 48 | 85,7% |
| Permisif | 4 | 7,1% |
| Total | 56 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, pola asuh terbanyak yaitu kategori demokratis 48 responden (85,6%), pola asuh otoriter 4 responden (7,1%), serta pola asuh kategori permisif sebanyak 4 responden (7,1%).

Tabel 3 Karakteristik Teman Sebaya Responden di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Teman Sebaya | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| Tinggi | 15 | 28,6% |
| Sedang | 36 | 64,3% |
| Rendah | 4 | 7,1% |
| Total | 56 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, teman sebaya terbanyak yaitu kategori sedang 36 responden (64,3%), kategori tinggi 15 responden (28,6%), serta kategori rendah 4 responden (7,1%).

Tabel 4 Karakteristik Stimulasi Tumbuh Kembang Responden di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Stimulasi Tumbuh Kembang | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|-----------|-------------|
| Baik | 52 | 92,9% |
| Kurang | 4 | 7,1% |
| Total | 56 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, stimulasi tumbuh kembang terbanyak yaitu kategori baik 52 responden (92,9%), serta kategori kurang 4 responden (7,1%).

Tabel 5 Karakteristik Personal Sosial Responden di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Personal Sosial | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|-------------|
| <i>Normal</i> | 52 | 92,9% |
| <i>Suspect</i> | 4 | 7,1% |
| Total | 56 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, personal sosial terbanyak yaitu kategori normal 52 responden (92,9%), serta kategori *suspect* 4 responden (7,1%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Faktor Pola Asuh Dalam Ketercapaian Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Pola Asuh | Personal Sosial | | | | Total | | P Value/Corelation Coeficient |
|--------------|-----------------|-------------|----------------|------------|-----------|------------|-------------------------------|
| | <i>Normal</i> | | <i>Suspect</i> | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Otoriter | 0 | 0 | 4 | 7,1 | 4 | 7,1 | 0,000/-0,685 (Sedang) |
| Demokratis | 48 | 85,7 | 0 | 0 | 48 | 85,7 | |
| Permisif | 4 | 7,1 | 0 | 0 | 4 | 7,1 | |
| Total | 52 | 92,8 | 4 | 7,1 | 56 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pola asuh otoriter dengan personal sosial normal sebanyak 0 responden, dan personal sosial *suspect*

sebanyak 4 responden (7,1%). Pada pola asuh demokratis dengan personal sosial normal sebanyak 48 responden (85,7%) dan tidak ada yang *suspect*. Serta pola asuh permisif dengan personal sosial normal 4 responden dan tidak ada *suspect*.

Pengaruh faktor pola asuh dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p value* 0,000 yang artinya terdapat pengaruh signifikan faktor pola asuh dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Serta nilai *corelation coeficient* yaitu -0,685 yang berarti memiliki pengaruh kekuatan sedang dengan arah negatif yaitu semakin demokratis pola asuh maka personal sosial anak prasekolah semakin normal.

Tabel 7 Faktor Teman Sebaya Dalam Ketercapaian Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Teman Sebaya | Personal Sosial | | | | Total | | P Value/Corelation Coeficient |
|--------------|-----------------|-------------|----------|------------|-----------|------------|-------------------------------------|
| | Normal | | Suspect | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tinggi | 16 | 28,6 | 0 | 0 | 16 | 28,6 | 0,000/0,529 (Sedang) |
| Sedang | 36 | 64,3 | 0 | 0 | 36 | 64,3 | |
| Rendah | 0 | 0 | 4 | 7,1 | 4 | 7,1 | |
| Total | 52 | 92,9 | 4 | 7,1 | 56 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki teman sebaya tinggi dengan personal sosial normal sebanyak 16 responden (28,6%), dan personal sosial *suspect* tidak ada. Pada teman sebaya sedang dengan personal sosial normal sebanyak 36 responden (64,3%) dan tidak ada yang *suspect*. Serta teman sebaya rendah dengan personal sosial *suspect* 4 responden dan normal 0 responden.

Pengaruh faktor teman sebaya dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p value* $0.000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan faktor teman sebaya dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Serta nilai *corelation coeficient* yaitu 0,529 yang berarti memiliki pengaruh kekuatan sedang dengan arah positif yaitu semakin tinggi intensitas teman sebaya maka kecenderungan personal sosial anak prasekolah semakin normal.

Tabel 8 Faktor Stimulasi Tumbuh Kembang Dalam Ketercapaian Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Tk Negeri Pembina Limboto Tahun 2025

| Stimulasi Tumbuh Kembang | Personal Sosial | | | | Total | | P Value/Corelation Coeficient |
|--------------------------|-----------------|------|---------|-----|-------|------|-------------------------------------|
| | Normal | | Suspect | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Baik | 51 | 91,1 | 1 | 1,8 | 52 | 92,9 | 0,000/0,731 (Tinggi) |

| | | | | | | | |
|--------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|------------|--|
| Kurang | 1 | 1,8 | 3 | 5,4 | 4 | 7,153 | |
| Total | 52 | 92,9 | 4 | 7,1 | 56 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki stimulasi tumbuh kembang baik dengan personal sosial normal sebanyak 51 responden (91,1%), dan personal sosial *suspect* 1 responden (1,8%). Stimulasi tumbuh kembang kurang dengan personal sosial *suspect* 3 responden (5,4%) dan normal 1 responden (1,8%).

Pengaruh faktor stimulasi tumbuh kembang dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah berdasarkan uji *Rank Spearman* didapatkan nilai *p value* $0.000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan faktor stimulasi tumbuh kembang dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Serta nilai *correlation coefficient* yaitu 0,731 yang berarti memiliki pengaruh kekuatan tinggi dengan arah positif yaitu semakin baik intensitas stimulasi tumbuh kembang maka akan terbentuk personal sosial yang normal.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Anak usia prasekolah, yang berada pada rentang usia 3-6 tahun, sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena perkembangan mereka terjadi sangat pesat di berbagai aspek, termasuk motorik, bahasa, dan sosial. Pada masa ini, anak juga berada dalam periode kritis di mana mereka memerlukan stimulus yang mendukung untuk mengoptimalkan perkembangan otak dan keterampilannya. Jika tidak didukung dengan baik, anak dapat mengalami hambatan dalam perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian di TK Negeri Pembina Limboto, dari 56 responden, sebagian besar adalah perempuan, yang menunjukkan distribusi jenis kelamin determinan dalam penelitian ini.

2. Pola Asuh dengan ketercapaian perkembangan personal sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, pola asuh terbanyak yaitu kategori demokratis 48 responden (85,7%), pola asuh otoriter 4 responden (7,1%), serta pola asuh kategori permisif sebanyak 4 responden (7,1%).

Pada penelitian ini dalam konteks pola asuh, terdapat perbedaan yang mencolok antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif yang diterapkan oleh orang tua. Pada kelompok dengan pola asuh demokratis sebanyak 48 responden, orang tua cenderung tidak membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa bimbingan, tetapi mereka juga menuruti keinginan anak pada waktu-waktu tertentu. Orang tua dalam kelompok ini merasa penting untuk membangun

hubungan persahabatan dengan anak, meskipun masih memberikan panduan yang diperlukan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak merasa didukung, tetapi tetap mendapatkan arah yang jelas. Di sisi lain, pada kelompok pola asuh otoriter sebanyak 4 responden, orang tua mengambil pendekatan yang lebih ketat dan kontrol penuh terhadap anak. Mereka merasa perlu mengawasi anak secara terus-menerus dan mengharapkan ketaatan tanpa pertanyaan. Dalam beberapa kasus, hukuman fisik diterapkan sebagai konsekuensi dari kesalahan, yang dapat mengakibatkan ketidaknyamanan emosional bagi anak dan menghambat perkembangan kepercayaan diri.

Sementara itu, pada kelompok pola asuh permisif sebanyak 4 responden, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang sangat besar kepada anak, tanpa menetapkan aturan yang jelas. Mereka merasa tidak perlu mengajak anak berdiskusi dalam menetapkan aturan rumah, sehingga anak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan tanpa pengawasan yang memadai. Pendekatan ini dapat mengarah pada kurangnya disiplin dan tanggung jawab pada anak

3. Teman Sebaya dengan ketercapaian perkembangan personal sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, teman sebaya terbanyak yaitu kategori sedang 36 responden (64,3%), kategori tinggi 15 responden (28,6%), serta kategori rendah 4 responden (7,1%). Analisis terhadap interaksi anak dengan teman sebaya menunjukkan variasi perilaku yang mencerminkan tingkat perkembangan sosial mereka. Pada kelompok anak dengan interaksi sedang 36 responden menunjukkan kemampuan untuk belajar hal baru dari teman-teman, menghargai pendapat mereka, dan mampu bergiliran saat bermain. Hal ini mencerminkan kemampuan dasar dalam bersosialisasi dan berkolaborasi. Sementara itu, anak dalam kategori teman sebaya tinggi 15 responden menunjukkan perilaku yang lebih peduli dan empatik; mereka tidak hanya terlibat dalam interaksi, tetapi juga berupaya membela teman yang disakiti dan lebih sering menghabiskan waktu bersama kelompok teman-temannya. Perilaku ini menunjukkan tingkat kepekaan yang lebih tinggi terhadap dinamika sosial dan kebutuhan teman sebaya. Di sisi lain, anak dalam kelompok teman sebaya rendah 4 responden, menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial, seperti enggan terlibat ketika teman menghadapi masalah, kurangnya keinginan untuk berbagi cerita, dan merasa tidak nyaman atau diterima dalam kelompok. Perilaku seperti sering menangis juga dapat mengindikasikan adanya kecemasan atau ketidakamanan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menekankan pentingnya

dukungan sosial dan lingkungan yang positif untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

4. Stimulasi tumbuh Kembang dengan ketercapaian perkembangan personal sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui stimulasi tumbuh kembang terbanyak yaitu kategori baik 52 responden (92,9%), serta kategori kurang 4 responden (7,1%). Kelompok stimulasi tumbuh kembang anak pada rentang usia 3 tahun dimana stimulasi yang diberikan orang tua umumnya mencakup aktivitas seperti mencontohkan cara menangkap bola, memberikan contoh cara menggunting, dan mengajak anak bermain mencampur warna. Pada usia 4 tahun, orang tua melanjutkan stimulasi dengan mendorong anak untuk menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan objek, serta melakukan aktivitas memotong dan menempel gambar. Selain itu, mereka juga memberikan dorongan agar anak menggambar dan melengkapi gambar, serta mencontohkan kegiatan berkebun seperti menanam dan menyiram tanaman. Pada usia 5 dan 6 tahun, stimulasi yang diberikan semakin kompleks, dengan orang tua mengajari anak cara menggambar orang secara detail, seperti menggambar mata, hidung, dan bibir, serta bermain peran sebagai penjual dan pembeli menggunakan uang mainan.

Namun, dalam kelompok responden yang kurang memberikan stimulasi (sebanyak 4 responden), teridentifikasi bahwa pada usia 3 tahun orang tua tidak pernah mencontohkan cara berjalan di atas papan atau garis lurus, tidak memberikan dukungan emosional seperti pengakuan perasaan anak (misalnya "Ibu tahu kamu sedang merasa kesal karena kamu melempar kepingan *puzzle*"), dan tidak mendorong anak untuk mengidentifikasi perasaan karakter dalam buku cerita. Hal ini menunjukkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang penting bagi perkembangan motorik dan emosional anak pada usia dini.

5. Personal Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari jumlah responden sebanyak 56 anak prasekolah, personal sosial terbanyak yaitu kategori normal 52 responden (92,9%), serta kategori suspect 4 responden (7,1%). Pada penelitian mayoritas menunjukkan perkembangan personal sosial yang baik. Mereka mampu melewati tugas-tugas penting dalam perkembangan personal sosial, seperti memakai *t-shirt* sendiri, menyebut nama teman, mencuci dan mengeringkan tangan, menggosok gigi dengan bantuan, mengambil makanan, hingga bermain ular tangga dan berpakaian tanpa bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kemandirian dalam keterampilan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Namun, terdapat 4 responden yang masuk dalam

kategori personal sosial suspect karena mengalami hambatan pada beberapa tugas perkembangan, terutama dalam memakai *t-shirt* dan menyebut nama teman. Anak-anak dalam kelompok ini cenderung tidak ingin terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebaya dan lebih sering menangis ketika diajak berinteraksi, menandakan adanya potensi masalah dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan faktor pola asuh, teman sebaya, stimulasi tumbuh kembang dan personal sosial dalam ketercapaian perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di Tk Negeri pembina Limboto. Diharapkan Orang tua maupun guru dapat memperhatikan pentingnya stimulasi yang tepat pada masa prasekolah, mengingat periode ini adalah masa emas perkembangan anak. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan motorik, bahasa, sosial, dan emosional anak secara menyeluruh. Selain itu disarankan menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, dengan aktivitas yang variatif seperti bermain peran, kegiatan fisik, serta proyek kelompok, yang dapat membantu meningkatkan interaksi sosial anak dengan teman sebaya.

Daftar Pustaka

- Abo, M. A., & Affiifi, H. S. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20. [http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/69157/3/BAB%20II.pdf)
- Andriyani, A., Suratih, K., Haryanto, H., & Indarwati, I. (2022). Perkembangan Anak Pra Sekolah Pada PAUD Reguler. *Public Health and Safety International Journal*, 2(01), 11–25. <https://doi.org/10.55642/phasij.v2i01.134>
- Aurora, N. S. I. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.494>
- Doğan, N. N. (2023). Effect of gender and parental educational level on Denver Developmental Screening Test-II in healthy children aged 6 months to 6 years. *Zeynep Kamil Medical Journal*, 54(2), 97–101. <https://doi.org/10.14744/zkmj.2022.88156>
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416–429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Dan*

- Kementerian Kesehatan RI. (2022). PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Kementerian Kesehatan RI (Issue March)*. Kemenkes
- LARASATI, B. A. R. (2018). Hubungan Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Almira Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang [Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan]. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>
- Sari, D. K., Arif, F. N., Wardani, L. K., & Saefullah, D. (2023). Therapeutic Group Therapy on the Ability of Parents to Stimulate Social and Emotional Development in Preschool Age Children at Dharma Wanita Kindergarten Tosaren II Kediri City. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 9, 356–363.
- Santi, D. S., & Asri, H. I. S. (2022). Pentingnya Pola Asuh Responsif Dalam Nurturing Care Untuk Mendukung Perkembangan Anak: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiwin A, N. W. (2021). Deteksi dini perkembangan anak menggunakan instrumen DDST. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuliantanti, T., & Nurhidayati, N. (2018). *Pola asuh dan perkembangan personal sosial anak toddler*.